

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Jadi, pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan keahlian serta keterampilan yang dimiliki untuk mempersiapkannya menghadapi tuntutan zaman. Peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme.

Menurut Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Nuh, D.E.A selaku menteri pendidikan periode 2009/2014, posisi bahasa Indonesia di tempatkan sebagai pembesar ilmu pengetahuan, dimana Bahasa Indonesia bukan sekedar digunakan sebagai sarana komunikasi namun dapat digunakan untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan pada suatu generasi.² Maka paradigma dari pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri adalah berbasis dengan teks.³ Sangat memungkinkan menjadikan basis teks dalam perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia sebab perbedaan struktur berfikir ada pada setiap teks. Peserta didik akan menguasai banyak struktur berfikir apabila banyak menguasai jenis teks,

¹Faturrahman dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm, 2.

² Eka Sofia Agustina, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013*, AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 18, No. 1, (2017): 86.

³ Eka Sofia Agustina, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013*, AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 18, No. 1, (2017): 86.

hal ini menjadikan pembelajaran berbasis teks menjadi ruang pada siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir.

Bahasa juga menjadi inti pada berbagai mata pelajaran, siswa sekolah dasar yang menjadi paling utama. Sekolah dasar mengadakan pembelajaran Bahasa Indonesia agar kemampuan siswa dapat meningkat secara efektif saat berkomunikasi, baik berkomunikasi secara lisan atau tertulis dengan orang lain. Perlu adanya kesadaran bahwa belajar kosakata tidak dapat dilepaskan disaat belajar bahasa. Tujuan pembelajaran akan dicapai dengan maksimal apabila kosakata yang dikuasai sangat memadai, karna seseorang yang telah menguasai banyak kosakata dalam berbahasa akan sangat terampil. Pengetahuan perbendaharaan kata juga akan mempengaruhi efisiensi suatu pembelajaran yang diberikan. Perbendaharaan kata yang dimiliki akan membantu siswa dalam memproses kognitif siswa. Siswa akan lebih mudah memperoleh pemahaman yang lebih cepat serta siswa dapat mengutarakan pemahaman yang didapatkan dalam lisan dan tulisan dengan baik.

Pentingnya pemberian pembelajaran kosakata yang dilakukan dengan serius dan terarah adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa. Karena pada kenyataannya yang di dapat saat di lapangan dengan masih banyaknya ditemukan dalam pembelajaran kesulitan dialami oleh siswa. Dari fakta di lapangan, adanya kesulitan nampak ketika pemberian pembelajaran empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis yang dimana kesulitan tersebut disebabkan oleh kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa yang kurang. Hurlock mengemukakan bahwa usia anak pada 6-13 tahun atau siswa sekolah dasar harus menguasai dua jenis penguasaan kosakata, yaitu kosa kata umum merupakan suatu kata yang manusia sering gunakan dalam berkomunikasi seperti kata kerja, benda, sifat, dan lain-

lain. Sedangkan untuk kosakata khusus adalah suatu kata tertentu misalnya kosakata waktu, warna, uang, dan lain-lain.⁴

Dalam melaksanakan pembelajaran, menanamkan segala aspek keterampilan berbahasa kepada anak sangat sulit terutama keterampilan berbicara yang menyangkut penguasaan kosakata. Adapun beberapa faktor penghambat pada pengajaran bahasa, seperti penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Justru sebaliknya, jika seorang guru memakai model pembelajaran yang kurang tepat membuat penyampaian pembelajaran berbicara dan penguasaan kosakata kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Choirul Anifah, S.E. Sy, selaku walikelas III, pemberian materi bahasa Indonesia mengenai kosakata diawal semester genap ini memang sulit untuk dicerna oleh siswa kelas III. Kesulitan siswa dalam mencerna pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kosakata, disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa masih terbawa suasana saat masih dikelas II, yang mana dikelas II memang kosakatanya terbatas. kedua, siswa sulit membedakan beberapa kosakata yang hurufnya hampir sama ataupun maknanya yang sama. Yang ketiga, penggunaan model pembelajaran yang monoton, yang hanya sebatas ceramah dan Tanya jawab.⁵

Untuk mengantisipasi kenyataan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menerima dan mengatakan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan, secara tertulis ataupun lisan dalam bahasa Indonesia dikarenakan

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991) hlm 153.

⁵Ibu Choirul Anifah, S.E.Sy, wawancara oleh penulis, 14 November, 2019.

keterbatasan kosakata siswa di kelas III ini, bu Choirul Anifah, S.E.Sy, menggunakan suatu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC). Dipilihnya model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) sebab dalam *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran dapat membuat aktif semua siswa, dan siswa dapat saling bertukar informasi dengan sesama teman siswanya dalam kelas.⁶ Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) merupakan suatu inovasi model pembelajaran dengan cara membagi siswa kedalam dua kelompok berpasangan yang membentuk sebuah lingkaran. Lingkaran dalam kelas ini dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran luar dan dalam. Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan lingkaran dalam membagikan informasi yang telah disepakati dengan guru. Informasi yang akan dibagikan ini dapat berupa kosakata yang telah diatur oleh guru dengan sedemikian rupa. Pada waktu yang sama semua pasangan dapat melakukan pertukaran informasi. Setelah itu siswa yang ada dalam lingkaran luar diam, sementara untuk siswa dari lingkaran dalam sesuai intruksi dari guru bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.⁷

Pada dasarnya penggunaan inovasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ditujukan untuk mengasah kepekaan dan perasaan siswa, melatih daya tangkap siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengekspresikan secara lisan. Model ini memiliki suatu kelebihan yang membuat guru menerapkan model pembelajaran ini, yaitu adanya penstrukturan informasi yang jelas yang menuntun siswa untuk saling berbagi informasi dengan sesama temannya

⁶Ibu Choirul Anifah, S.E.Sy, wawancara oleh penulis, 14 November, 2019.

⁷Yusuf Ali Azhary, dkk, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VII C MTSN Juwet Ngronggot Nganjuk", *JPBSI Online*, Volume 1 Nomer 1, (April 2013): 67.

secara singkat dan teratur. Selain itu, siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan cara mengolah informasi kosakata yang telah didapatkan. Siswa akan saling membagikan informasi dengan bergantian menggunakan model ini, jadi siswa mudah dalam mencerna dan memahami materi kosakata yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba bermaksud meneliti sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti mengangkat permasalahan sebagai penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di MI NU Maslakul Falah Jekulo Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI NU Maslakul Falah Jekulo Kudus?
2. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI NU Maslakul Falah Jekulo Kudus?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas III MI Maslakul Falah Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI NU Maslakul Falah Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI NU Maslakul Falah Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata siswa kelas III MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan penulisan penelitian ini mampu bermanfaat bagi pembaca, diantaranya:

1. Secara teoritis
Penulis berharap dengan penelitian ini mampu menjadi penambah wawasan keilmuan dan memperluas wacana pendidikan serta diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan.
2. Secara praktis
Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Guru
Bagi guru diharapkan mampu memberikan suatu informasi, pengetahuan, dan motivasi dalam mengembangkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dalam melatih penguasaan kosakata siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Siswa

Dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa agar mampu belajar bekerja sama dan mampu menyerap materi pelajaran dengan optimal dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

c. Sekolah

Bagi sekolah diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan mengenai model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sehingga dapat dijadikan inspirasi baru tentang penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran.

d. Kampus

Bagi kampus diharapkan dapat mampu menjadi bahan referensi sebuah bacaan ilmiah. Serta mampu memberi sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sehingga dapat dijadikan inspirasi baru tentang penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Supaya tercapainya suatu karya ilmiah yang disertai cara penulisan dengan tersistematis, dengan demikian dilakukan pembagian karya ilmiah ini agar dapat tersistematis antara lain ialah:

BAB I Pendahuluan. Pada Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teoritis. Pada Bab ini berisi mengenai landasan teori tentang model *Insie Outside Circle* (IOC), Kosakata Bahasa Indonesia, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berfikir

mengenai penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab ini berisi tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup. Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai bentuk pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

